

Transformasi Permukiman Kumuh di Kampung Wisata Kampung Bandar, Kelurahan Kampung Bandar, Kota Pekanbaru

Rizky Utomo Gunawan Putra
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Email: rizkyutomo@students.undip.ac.id

ABSTRAK

Peremajaan permukiman kumuh dengan pendekatan kampung wisata dapat mengubah kawasan kumuh menjadi kawasan yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu kasus peremajaan tersebut terdapat pada permukiman kumuh di kampung wisata Kampung Bandar, Kota Pekanbaru. Dalam lingkup kampung wisata Kampung Bandar terdapat permasalahan permukiman yang di remajakan dengan melakukan peningkatan terhadap infrastruktur permukiman kumuh dan peningkatan elemen wisata. Program tersebut berhasil mentransformasikan fisik infrastruktur permukiman kumuh dan elemen wisata menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi permukiman kumuh di kampung wisata Kampung Bandar. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 72 responden, observasi lapangan dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, skoring dan pembobotan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi permukiman kumuh di kampung wisata Kampung Bandar masuk ke dalam klasifikasi transformasi mayor dengan bobot transformasi 54,09%. Hal ini dapat berdasarkan hasil transformasi perekonomian dan fisik lingkungan permukiman kumuh yang juga masuk ke dalam klasifikasi transformasi mayor dengan masing-masing bobot transformasi 45,33% dan 55,18%. Selain itu dampak dari transformasi permukiman kumuh di kampung wisata Kampung Bandar yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan sebesar 53% pada tahun 2021. Meskipun dari hasil transformasi masuk ke dalam klasifikasi transformasi mayor, terdapat kekurangan pasca transformasi diantaranya: (1) 39% masyarakat masih berada pada segementasi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), (2) fasilitas penginapan bagi wisatawan yang belum tersedia, (3) toilet umum yang tidak bisa digunakan. (4) partisipasi masyarakat yang masih minim terhadap pengelolaan kampung wisata dan juga dalam kegiatan yang berhubungan dengan wisata. Kekurangan ini perlu ditangani agar transformasi yang sudah terjadi tidak hanya berhenti pada kondisi eksisting saat ini dan mencegah munculnya permasalahan permukiman kumuh kembali. Adapun rekomendasi yang dirumuskan yaitu (1) Peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat lewat edukasi dan pelatihan secara rutin, selain itu juga penguatan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam upaya mengembangkan pemasaran produk kampung wisata Kampung Bandar dan (2) Penguatan kelembagaan yaitu Pokdarwis Kampung Bandar dan Karang Taruna Kampung Bandar.

Keywords: Transformasi Fisik, Transformasi Ekonomi, Permukiman Kumuh, Kampung Wisata